

# Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Memberikan Penyuluhan HIV-AIDS di Puskemas Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Papua

Inggrit Rita Uli Manik\*, Ruslan, Wihelmina Kakiyai

Prodi D-III Kebidanan Biak Jurusan Kebidanan Poltekkes Jayapura Papua, Indonesia

\*Corresponding Author

Jl. Sungai Musi Ridge I Biak papua, Telp/Fax 081220208313

E-mail: [inggritmanik76@gmail.com](mailto:inggritmanik76@gmail.com)

Received:  
15 December 2022

Revised:  
23 June 2023

Accepted:  
24 October 2023

Published:  
29 November 2023

## Abstrak

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS sedangkan AIDS adalah bentuk lanjut dari infeksi HIV. Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu, serta ibu dapat menularkan virus bagi bayinya. Program PMTC mencegah terjadinya penularan pada perempuan usia produktif. Wilayah Puskemas Biak Kota menyumbang 58 penderita baru dari 124 penderita baru di kabupaten Biak Numfor (Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor, 2020). Kader Posyandu adalah kader kesehatan yang dapat menyampaikan pendidikan kesehatan di tengah-tengah masyarakat dan selalu ada bersama ibu dan anak dalam kegiatan Posyandu. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang HIV-AIDS dan ketrampilan kader dalam memberikan penyuluhan HIV-AIDS di Posyandu. Sasaran kegiatan adalah kader Posyandu di wilayah Puskemas Biak Kota. Puskemas Biak Kota mempunyai 21 Posyandu dimana 1 Posyandu di wakili oleh 1 orang. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada kader Posyandu dengan metode ceramah diskusi, brain storming, pembagian leaflet, simulasi, role play dan pendampingan kader. Hasil kegiatan sebelum pelatihan dilakukan tes pengetahuan didapatkan 4,8% pengetahuan kader dalam kategori baik setelah pelatihan 23,8% pengetahuan kader dalam kategori baik sedangkan dalam pendampingan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan 38,1% dalam kategori baik. Disarankan kepada mitra untuk melakukan kegiatan pelatihan juga penyegaran secara berkala dan kader yang telah mampu memberikan penyuluhan membantu kader lainnya.

**Kata Kunci:** HIV-AIDS; Kader; Penyuluhan; PMTCT

## Abstract

*HIV or Human Immunodeficiency Virus is the virus that causes AIDS while AIDS is an advanced form of HIV infection. HIV infection in pregnant women can threaten the mother's life, and the mother can transmit the virus to her baby. The PMTC program prevents transmission to women of reproductive age. The Biak City Public Health Center area contributed 58 new patients out of 124 new patients in the Biak Numfor district (Biak Numfor District Health Office, 2020). Posyandu cadres are health cadres who can deliver health education in the midst of the community and are always with mothers and children in Posyandu activities. The purpose of this community service is to increase the knowledge of cadres about HIV-AIDS and the skills of cadres in providing HIV-AIDS counseling at Posyandu. The target of the activity is Posyandu cadres in the Biak City Health Center area. The Biak City Health Center has 21 Posyandu where 1 Posyandu is represented by 1 person. Activities are carried out by providing training to Posyandu cadres using lecture discussion*

*methods, brainstorming, distribution of leaflets, simulations, role play and mentoring of cadres. The results of the activities before the training carried out a knowledge test obtained 4.8% of cadres' knowledge in the good category after training 23.8% of cadres' knowledge was in the good category while in mentoring the ability of cadres to provide counseling 38.1% in the good category. It is suggested to partners to carry out training activities as well as periodic refreshments and cadres who have been able to provide counseling to help other cadres.*

**Keywords:** HIV-AIDS; Cadres; Counseling; PMTCT

## **PENDAHULUAN**

HIV singkatan dari Human Immunodeficiency Virus merupakan retrovirus golongan RNA yang spesifik menyerang system imun/kekebalan tubuh manusia sedangkan AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dapat dikatakan AIDS merupakan kelanjutan dari Infeksi HIV menjadi AIDS (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Kasus HIV di Indonesia memiliki persentase kumulatif HIV paling banyak ditemukan kasus pada kelompok umur 25-49 tahun (73,4%) sedangkan kasus AIDS yang paling banyak terdeteksi yaitu pada kelompok umur 30-39 tahun (39,5%). Saat ini ibu rumah tangga merupakan salah satu kelompok yang sangat rentan HIV/AIDS.

Dinas Kesehatan kabupaten Biak Numfor pada tahun 2020 mencatat penderita HIV baru sebanyak 63 penderita dan penderita AIDS 61 penderita baru. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin maka penderita HIV dan AIDS dari 124 tersebut 90 penderita dengan jenis kelamin perempuan dan kelompok 20-49 yang paling banyak yaitu 103 penderita dari 124 penderita baru dimana usia reproduksi merupakan bagian dari kelompok tersebut (Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor, 2020).

Kelompok ibu hamil merupakan bagian dari kelompok usia reproduksi. Infeksi HIV pada ibu hamil dapat mengancam kehidupan ibu, serta ibu dapat menularkan virus bagi bayinya. Lebih dari 90% kasus anak terinfeksi HIV, ditularkan melalui proses menular dari ibu ke anak. Virus HIV dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV kepada anaknya selama kehamilan, saat persalinan dan saat menyusui. Pemeriksaan HIV-AIDS sering terkendala dengan reagen yang tersedia, data yang di dapat dari Puskesmas Biak Kota ibu hamil yang menderita HIV-AIDS baru pada tahun 2019 terdapat 9 penderita, tahun 2020 terdapat 11 penderita sedangkan tahun 2021 terdapat 6 penderita yang positif HIV-AIDS.

Prevention Mother to Child Transmission (PMTCT) atau Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), merupakan program pemerintah untuk mencegah penularan virus HIV/AIDS dari ibu ke janin yang dikandungnya. Pemanfaatan PMTCT akan berjalan dengan baik jika pemerintah dan tenaga kesehatan dapat mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam motivasi ibu hamil dalam mengikuti PMTCT. Apabila PMTCT dapat berjalan dengan baik, maka penularan HIV/AIDS dapat ditekan/ dikurangi (Irnawati & Wulan, 2020).

Minat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan PMTCT masih rendah hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat pemeriksaan PMTCT. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan karena pendidikan yang rendah, kurangnya informasi dan sosial ekonomi yang rendah (Anggraini & Kurniasih, 2018).

Untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang HIV-AIDS dan PMTCT maka dibutuhkan seseorang yang dapat menyampaikan pendidikan kesehatan di tengah-tengah masyarakat.

Kader Posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat didaerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Salah satu tugas kader Posyandu adalah memberikan penyuluhan kesehatan melakukan penyuluhan atau penyampaian informasi. Peran kader dalam melakukan penyuluhan dapat dilakukan pada hari

buka Posyandu tetapi bisa juga dapat dilakukan melalui kesempatan lainnya misalnya kunjungan rumah, pertemuan arisan dan lainnya (Kementrian Kesehatan, 2012).

Kader Posyandu memiliki kontribusi besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak balita serta keberhasilan pengelolaan Posyandu memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, material, maupun finansial. Selain itu diperlukan adanya kerjasama, tekanan dan pengabdian para pengelolanya termasuk kader Posyandu (Salamah & Sulistyani, 2018).

Puskemas Biak Kota merupakan salah satu Puskemas yang berada di tengah Kota Kabupaten Biak Numfor di mana Pelabuhan laut dan Pelabuhan udara berada di wilayah kerjanya. Kemudahan transportasi dan komunikasi di wilayah kerja Puskemas Biak Kota menyebabkan tingginya perpindahan penduduk dan perubahan gaya hidup di masyarakat. Puskesmas Biak Kota tahun 2020 penyumbang terbesar dalam peningkatan angka penderita HIV di kabupaten Biak Numfor dari 124 penderita terdapat 58 orang dari wilayah kerja Puskemas Biak Kota.

Kemampuan kader di Puskemas Biak Kota dalam memberikan penyuluhan masih rendah dimana kader dalam kegiatan hari buka Posyandu menjalankan tugas pada meja I, II dan III sedangkan peran memberikan penyuluhan tidak dilakukan. Pemberian penyuluhan di kerjakan oleh tenaga kesehatan yang datang saat kegiatan Posyandu. Kegiatan pelatihan dan penyegaran kader sudah 10 tahun tidak dilakukan termasuk pelatihan tentang penyuluhan kesehatan. Berdasarkan jumlah kader di Puskesmas Biak Kota telah mencukupi dimana 1 Posyandu memiliki 5 kader, namun kemampuan kader menjalankan peran dalam memberikan penyuluhan masih sangat kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan HIV-AIDS di Puskemas Biak Kota Kabupaten Biak Numfor Propinsi Papua.

## METODE PELAKSANAAN

Ada 3 Tahapan kegiatannya yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

berupa pengumpulan data awal, penentuan lokasi, observasi dan analisa data lapangan, pengurusan Surat ijin pengabdian dan advokasi ke Dinas Kesehatan kabupaten, Pokja TB-HIV dan Puskemas Biak Kota, mempersiapkan modul dan leaflet pelatihan, persiapan administrasi ijin kegiatan dalam masa pandemic Covid-19 dan alat standart APD dan pemilihan 1 kader tiap Posyandu melibatkan kepala kampung dan bidan penanggung jawab Desa/Kelurahan

### 2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Berupa Pre Test atau penilaian pengetahuan awal sebelum kegiatan pelatihan mengenai HIV-AIDS, PMTCT dan Penyuluhan, melakukan Pelatihan terhadap kader Posyandu tentang HIV-AIDS, PMTCT dan Penyuluhan, membagikan *leaflet* sebagai media penyuluhan, Mendemonstrasikan cara memberikan Penyuluhan di masyarakat, melakukan Post Test atau penilaian pengetahuan setelah kegiatan pelatihan mengenai HIV-AIDS, PMTCT dan penyuluhan, Melakukan evaluasi ketrampilan kader dalam memberikan penyuluhan secara berkelompok

### 3. Tahap setelah kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berupa evaluasi keberlangsungan kegiatan dengan observasi langsung di saat Posyandu, melibatkan puskesmas untuk pembinaan kader Posyandu selama 2 bulan di 21 Posyandu dan Penyelesaian administrasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

Khalayak yang dijadikan sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan metode pelatihan dan praktik adalah kader Posyandu. Kader Posyandu dari tiap 21 Posyandu di lingkungan kerja Puskemas Biak Kota setiap Posyandu di ambil 1 kader untuk ditingkatkan

kapasitasnya dalam memberikan penyuluhan HIV-AIDS sehingga terdapat 21 peserta yang di latih.

Koordinasi dengan kepala desa dan bidan penanggung jawab desa dalam memilih 1 kader dari tiap Posyandu. Dalam menjalankan program pengabmas ini bekerjasama dengan pihak Dinas Kesehatan PokJa TB-HIV dan Puskesmas Biak Kota.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan pendekatan kemitraan masyarakat dilakukan selama 3 bulan dari bulan Agustus sampai Oktober 2022. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Kader Posyandu di wilayah kerja Puskemas Biak Kota.

#### 1. Tahap Persiapan

Didapatkan dukungan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor berupa ijin melakukan kegiatan juga narasumber dalam kegiatan pengabdian Masyarakat. Dukungan dari Kepala Puskemas berupa ijin kegiatan, penggunaan aula juga arahan yang di tujukan bagi bidan desa untuk pemilihan kader yang akan dilatih.

Setiap Posyandu telah menyepakati 1 kader Posyandu yang di utus mengikuti pelatihan dalam pengabdian masyarakat

#### 2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pelatihan dilakukan selama satu (1) hari, kegiatan dibuka oleh Kepala Puskemas Biak Kota. Kegiatan dilakukan dengan Protokol Kesehatan, dimana setiap peserta yang masuk wajib memakai masker, di ukur suhu badan, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Peserta yang hadir untuk mengikuti kegiatan sebanyak 21 Kader Posyandu di wilayah Puskemas Biak Kota.

Karakteristik kader peserta pelatihan sebagai berikut:

##### a. Berdasarkan umur kader

Kader yang mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan ada 33,3% berusia > 60 tahun.

**Tabel 1.** Karakteristik kader berdasarkan umur

Umur Kader	Frekwensi	Persen
20-44 Tahun	7	33,3%
45-59 Tahun	7	33,3%
Diatas 60 tahun	7	33,3%

##### b. Berdasarkan pendidikan Kader

Kader yang mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan 52,38% berpendidikan SMP sedangkan S1 4,76%

**Tabel 2.** Karakteristik kader berdasarkan pendidikan

Pendidikan Kader	Frekwensi	Persen
SMP	11	52,38 %
SMA	9	42,85 %
S1	1	4,76 %

c. Berdasarkan lama menjadi kader

Kader yang mengikuti kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan berdasarkan lamanya menjadi kader 42,9% telah menjadi kader > 20 tahun.

**Tabel 3.** Karakteristik kader berdasarkan lama menjadi kader

Lama menjadi kader	Frekwensi	Persen
0-5 Tahun	6	28,6 %
6-10 Tahun	3	14,3%
11-20 tahun	3	14,3%
Diatas 20 tahun	9	42,9%

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai dilakukan penilaian pengetahuan awal sebelum kegiatan pelatihan atau Pre Tes mengenai HIV-AIDS, PMTCT dan Penyuluhan.

Kader yang mengikuti tes sebelum kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kader Posyandu berjumlah 21 dengan pengetahuan cukup 4,8% dan Pengetahuan kurang sebanyak 47,6%.

**Tabel 4.** Pengetahuan kader sebelum pelatihan

Pengetahuan	Frekwensi	Persen
Kurang	10	47,6%
Cukup	10	47,6%
Baik	1	4,8%

Intervensi diberikan setelah Penilaian awal Pengetahuan didahului dengan pembagian modul bagi kader.

Pokok Bahasan yang ada dalam Modul:

Bab I : HIV-AIDS

Bab II : PMTCT

Bab III : Penyuluhan

Kader mengikuti pelatihan dengan menggunakan modul yang telah di sediakan. Metode ceramah dan diskusi dalam pelatihan berlangsung dengan baik. Antusias peserta kegiatan terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber. *Brainstorming* dilakukan mengingat pengalaman kader sudah banyak sehingga diharapkan kader sendiri dapat menemukan jawaban dari kasus yang selama ini dirasakan.

Kemampuan kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan sangat terbatas dan saat waktu kegiatan posuandu Kader Posyandu di wilayah Puskesmas Biak Kota yang terdiri dari 21 Posyandu tidak melakukan penyuluhan di Posyandu. Peran kader terbatas di Meja I, II dan III sedangkan meja IV untuk penyuluhan menjadi tanggung jawab petugas kesehatan. Keterbatasan kemampuan kader ini di tingkatkan dengan simulasi penyuluhan oleh narasumber kemudian leaflet dibagikan untuk menjadi media bagi praktik penyuluhan. Narasumber menjelaskan kepada kader tentang penggunaan leaflet.

Demonstrasi penyuluhan di masyarakat dilakukan oleh narasumber. Setelah Demonstrasi tentang penggunaan media leaflet maka kader dibagi dalam 4 kelompok untuk melakukan roleplay kegiatan penyuluhan di saat hari buka Posyandu. Semua kelompok dapat melaksanakan tugas penyuluhan yang ditugaskan.

Setelah semua intervensi di berikan maka dilakukan post tes untuk menilai pengetahuan kader setelah di berikan intervensi. Hasil evaluasi setelah intervensi didapatkan meningkatnya pengetahuan kader untuk kategori baik 23,8% dan kategori kurang hanya 9,5%

**Tabel 5.** Pengetahuan kader setelah pelatihan

Pengetahuan	Frekwensi	Persen
Kurang	2	9,5 %
Cukup	14	66,7 %
Baik	5	23,8%

### 3. Tahap setelah kegiatan pengabdian Masyarakat

Pendampingan dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi kader melakukan penyuluhan tentang HIV-AIDS dan PMTCT di waktu buka Posyandu. Pendampingan terhadap kader dilakukan selama 2 bulan. Setelah dilakukan pendampingan maka semua kader telah memberikan penyuluhan dengan menggunakan media yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan kemampuan kader Posyandu dalam memberikan penyuluhan HIV-AIDS dan PMTCT di saat hari buka Posyandu. Ada 38,1 % kader yang sudah baik dalam menguasai materi HIV-AIDS dan PMTCT serta dapat memberikan penyuluhan dengan baik dan tidak ada kader yang kurang dalam memberikan penyuluhan.

**Tabel 6.** Kemampuan kader dalam memberikan Penyuluhan

Umur Kader	Frekwensi	Persen
Kurang	0	0 %
Cukup	13	61,9%
Baik	8	38,1%

### **Pembahasan**

Kader Posyandu merupakan anggota yang berasal dari masyarakat didaerah tersebut serta bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader Posyandu memiliki kontribusi besar dalam menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak balita di wilayahnya dan salah satu peran kader Posyandu adalah memberikan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan bagi ibu dan anak. Kader Posyandu mempunyai peran dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan salah satunya yaitu melakukan pemberian Pendidikan kesehatan kepada masyarakat untuk menjalankan sebuah program kesehatan. Anggraini dan Kurniasih 2018 dalam penelitiannya mengatakan sumber informasi yang didapatkan dari non media seperti tenaga kesehatan, teman dan keluarga lebih mudah diterima dan dimengerti oleh responden, apabila kurang jelas bisa diperjelas sampai seseorang bisa memahaminya (Anggraini & Kurniasih, 2018). Kurangnya pengetahuan dan pemahaman kader disebabkan karena kurangnya pelatihan secara rutin dari pihak berwenang dan minimnya dukungan dari tokoh masyarakat, sehingga pemberdayaan kader masih kurang efektif (Mutia & Ridwan, 2022).

Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Biak memiliki 21 Posyandu. Setiap Posyandu mempunyai 5 orang kader, sudah 10 tahun kader belum mendapatkan pelatihan atau penyegaran

kader. Berdasarkan data kader ditemukan 28,6% kader telah bekerja selama 0-5 tahun dan 14,3% kader telah bekerja selama 6-10 tahun. Hal ini menunjukkan masih banyak kader yang belum mendapatkan penyegaran dalam tugasnya. Hal ini dapat dilihat dimana kader menjalankan perannya hanya pada meja I, II dan III sedangkan meja IV untuk penyuluhan tidak dilakukan oleh kader.

Hasil pre test yang dilakukan sebelum pelatihan menunjukkan hanya 4,8% kader dengan pengetahuan yang baik tentang HIV-AIDS sedangkan 47,6% pengetahuan kader kurang dan 47,6% pengetahuannya cukup. Penyebab masih kurangnya keterampilan kader Posyandu disebabkan karena kurangnya informasi mengenai pengetahuan sehingga kader Posyandu tidak bisa memberikan informasi kepada masyarakat dikarenakan ketidak tahuannya (Kasumayanti et al., 2022). Semakin lama seseorang menjadi kader bukanlah sebuah jaminan kader akan lebih baik dalam berperilaku untuk menyampaikan informasi atau melaksanakan penyuluhan (Mutia & Ridwan, 2022).

Untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang HIV-AIDS dan PMTCT serta bagaimana memberikan penyuluhan di Posyandu maka kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuat. Setelah diberikan intervensi berupa ceramah, diskusi dan brainstorming tentang HIV-AIDS dan PMTCT, kader juga diberikan modul untuk membantu memahami materi yang diberikan setelah selesai intervensi kemudian dilakukan post test. Hasil post test menunjukkan tingkat pengetahuan kader tentang HIV-AIDS dan PMTCT ada dalam kategori baik 23,8% sedangkan kategori kurang hanya 9,5%.

Untuk membantu kader dalam memberikan penyuluhan dibutuhkan media, media yang di sediakan berupa leaflet. Pemberian materi tentang penyuluhan dan cara penggunaan leaflet diberikan bagi kader. Hasil evaluasi kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan dilakukan saat pendampingan kader di Posyandu.

Pendampingan bulan September dilakukan sekaligus menilai kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan namun pada bulan oktober ada 6 orang kader di 6 Posyandu yang tidak melakukan penyuluhan dengan berbagai kendala di antaranya kader belum siap, kader sedang sakit, kader ada kedukaan dan kader sedang keluar daerah. Dilakukan penguatan bagi kader yang belum memberikan penyuluhan dan memotivasi kader agar bulan Oktober di hari Posyandu dapat memberikan penyuluhan.

Hasil evaluasi kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan setelah pendampingan tidak ada kader Posyandu dalam kategori kurang sedangkan kategori cukup 61,9% dan kategori baik ada 38,1 %. Dengan meningkatkan pengetahuan kader tentang HIV-AIDS dan kemampuan kader dalam memberikan penyuluhan bagi masyarakat memberikan dampak bagi kesehatan ibu dan anak.

Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Didah et al., 2019).

## **KESIMPULAN**

Setelah dilakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat ada peningkatan pengetahuan kader Posyandu tentang HIV-AIDS, PMTCT dan Penyuluhan yaitu 66,7 % dalam kategori cukup dan 23,8 % dalam kategori Baik. Kader Posyandu mampu memberikan penyuluhan tentang HIV-AIDS dan PMTCT saat kegiatan Posyandu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan pada bapak dan ibu yang telah membantu, mendukung sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa berlangsung dengan baik. Untuk itu kami haturkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kementerian Kesehatan Jayapura, Wakil Direktur I, II dan III pada Politeknik Kementerian Kesehatan Jayapura, Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Biak Numfor, Kepala Puskesmas dan staf di Puskesmas Biak Kota, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Jayapura, Kepala Unit Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Jayapura, Ketua Jurusan Kebidanan Poltekes Kemenkes Jayapura, Kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Biak Kota.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, N., & Kurniasih, R. (2018). Analisis faktor penyebab kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang PMTCT. *JURNAL ANTARA KEBIDANAN*, 1(4), 221–234. <https://doi.org/10.37063/ak.v1i4.29>
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Modul Pelatihan Pencegahan HIV dari ibu ke Bayi*.
- Depkes RI. (2011). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*, Ditjen PP & PL, Jakarta
- Didah, D., Susanti, A. I., & Elba, F. (2019). Upaya peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan ibu hamil, bayi dan balita di wilayah Puskesmas Jatinangor Kecamatan Jatinangor Sumedang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 2(1), 64-72.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Biak Numfor. (2020). *Profil Dinkes tahun 2020*.
- Ewles, L., & Simnett, I. (2014). *Promosi Kesehatan Petunjuk Praktis*. EGC, UGM Yogyakarta
- Kemntrian Kesehatan RI. (2010). *Statistik Kasus HIV Indonesia 2010*. Ditjen PPM& PL Depkes RI.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Pencegahan penularan HIV dan Sifilis dari ibu ke anak bagi tenaga kesehatan*.
- Kasumayanti, E., Aprilla, N., & Hotna, S. (2022). Gambaran motivasi kader dalam memberikan pelayanan posyandu di Desa Bukit Kemuning wilayah kerja UPT Puskesmas Sukaramai tahun 2021. *Jurnal Ners*, 6(1), 75–79.
- Mutia, A., & Ridwan, A. (2022). PENYULUHAN KESEHATAN KADER POSYANDU MENGENAI MASALAH KESEHATAN. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(2).
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta
- Puskemas Biak Kota. (2021). *Laporan Tahun 2021*.
- Setyoadi. (2016). *Strategi Pelayanan Keperawatan bagi penderita AIDS*. Graha Ilmu
- Yayasan Spritia. (2009). *HIV, Kehamilan dan Kesehatan perempuan*.